

Naskah Teater

LAZARUS DENGAN TIGABELAS EKOR ANJING

Karya : Paulus Pati Lewar-Ronualdus Gervasius Lolonrian-Simplius Dalung

Dipentaskan di Seminari Tinggi Interdiocesan Santu Petrus Ritapiret

Pada Hari Selasa, 12 April 2022.

Adegan I

Seting : *(Panggung dengan karpet merah. Sebuah meja besar dengan kain meja berwarna merah. Ada makanan dan buku-buku yang banyak di atas meja).*

Orang Kaya : *(Ada di atas meja. Berlutut dan berdoa. Ia membelakangi penonton. Ia mengenakan jubah ungu. Ia berdoa dengan sangat khusuk).*

Lazarus : *(Ada di bawah meja. Ia berdoa sambil menengadah ke atas dan tanganya seperti sedang meminta sesuatu).*

Anjing-Anjing : *(Ada di bawah meja. Mereka juga berdoa dengan lolongan yang panjang)*

(Ketika orang kaya mengangkat tangan ke atas dan Lazarus seperti sedang meminta-minta, para anjing melolong).

Orang Kaya : *(Di tangan orang kaya itu terdapat semacam bundelan teks. Ia baca teks di tangannya tersebut sambil membelakangi penonton)* Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. *(Makan minum sesukanya. Ia juga menjatuhkan beberapa makanan dari mejanya. Ia diam sejenak).*

Lazarus : *(Lazarus merangkak menuju remah dan makanan yang jatuh itu)*

Orang Kaya : *(Melanjutkan bacaan)* Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badanya penuh borok, berbaring dekat meja makan orang kaya itu, dan ingin menghilangkan rasa laparnya dengan apa yang jatuh dari meja. *(Diam sejenak, tersenyum, dan melanjutkan bacaannya).* Malahan anjing-anjing datang dan menjilati boroknya.

Anjing-Anjing : *(Anjing-anjing berebut makanan dengan Lazarus).*

Orang Kaya : *(Melihat Lazarus dan para anjing dan membaca sebuah teks)* Berbahagialah orang-orang kaya di hadapan Allah, karena merekalah empunya kerajaan surga. Berbahagialah orang yang bersukacita, karena mereka akan selalu terhibur. Berbahagialah orang yang kuat, karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang banyak makan dan baca, karena mereka

akan kenyang dan puas akan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Berbahagilah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. (*Makan dan minum. Bersuka ria. Teks-teks yang dibaca tadi dilempar-lempar*)

(*Lasarus dan Anjing-anjing berebutan teks tersebut*)

Anjing-anjing : (*Anjing mendapatkan teks itu*) Berbahagilah para Anjing di hadapan Allah, karena merekalah yang akan menjaga pintu surga. Berbahagilah anjing yang melolong, karena mereka tetap melolong. Berbahagilah anjing yang lemah, karena mereka akan diberi tulang. Berbahagilah anjing yang lapar, karena mereka akan mencari mangsa. Berbahagilah anjing yang murah, karena mereka akan dibantai. (*Lalu melolong dan membuang teks tersebut. Berlari ke arah meja orang kaya dan sama-sama berteriak*). Jangan kami dibantai. Jangan kami dibunuh. Beri kami hidup.

Orang Kaya : (*Mengelus-elus kepala anjing dan melemparkan sepotong tulang kepada anjing*)

Anjing-Anjing : (*Berkelahi merebut tulang*)

(*Suasana tenang*)

Lazarus : (*Lazarus memungut teks tersebut*) Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah empunya kerajaan sorga. Berbahagilah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Berbahagilah orang yang sangat lemah, karena mereka akan memiliki sepotong roti. Berbahagilah orang yang lapar dan haus, karena itu adalah kebenaran. Berbahagilah orang yang murah hati, karena mereka hanya punya hati.

(*Memeluk teks. Lalu, ia merangkak ke meja*) Aku haus. Cucukkanlah jarimu ke dalam angur itu, dan teteskan pada lidahku.

Orang Kaya : (*Membuka sepatu dan memberi isyarat kepada Lazarus untuk melap sepatu miliknya*).

Adegan II

Lazarus : (*Mengelap sepatu dengan sedih sambil memegang perutnya yang lapar*)

Orang kaya : (*Menarik beberapa anjing ke atas meja*)

Anjing-Anjing : (*Naik ke atas meja dan makan bersama dengan orang kaya. Lalu sambil menari dan tertawa, anjing-anjing menarik anjing lain ke atas meja*)

(*Orang kaya dan anjing makan minum sampai kenyang dan mabuk*)

Seekor Anjing : (*Seekor anjing diam-diam turun ke bawah meja dengan sepotong tulang di mulutnya. Anjing itu mendekati Lazarus*).

Lazarus : *(Mati)*

Anjing Lain : *(Turun dari meja dengan sempoyongan, karena mabuk. Ketika melihat anjing yang makan tulang itu, anjing lain itu berkata) Dasar anjing!*

Seekor Anjing : *(Memberi isyarat kepada anjing lain bahwa Lazarus sedang tidur) Shutts....
Dia sedang tidur.*

Anjing lain : *(Berusaha membangun Lazarus. Tetapi Lazarus tidak bangun juga) Dia sudah mati.*

Seekor anjing : *Dia tidur!*

Anjing Lain : *Dia sudah mati!*

Seekor anjing : *(Naik ke meja hendak membangunkan orang kaya. Ia meraba, mengelus, dan sempat berteriak) Bangun!*

Orang Kaya : *(Tidak bangun, sebab ia sudah mati).*

Anjing-anjing : *(Semua anjing berusaha membangunkan orang kaya itu. Ada yang menggerakkan-gerakkan kaki, tangan, dan kepala. Ada yang menyirami orang kaya dengan air. Tetapi orang kaya tidak bangun juga).*

Orang Kaya : *(Tetap tertidur)*

Anjing-Anjing: *(Lari naik turun panggung untuk memastikan Lazarus dan orang kaya itu, ternyata mereka berdua telah mati. Mereka lalu berdiri di atas meja dan berteriak). Hati nurani telah mati. Hati nurani. Hati nurani telah mati.*

(Lalu anjing-anjing itu mengendong orang kaya itu ke bawah panggung dan meletakkan orang kaya itu di samping Lazarus. Anjing-anjing itu meratapi dua orang itu. Anjing-anjing itu telungkup seperti lelah).

Adegan III

(Lalu orang kaya dan Lazarus bangkit dari matinya)

Orang kaya : *Siapa kau?*

Lazarus : *Aku hanyalah aku!*

Orang Kaya : *Siapa aku?*

Lazarus : *Kau adalah kau!*

(Lalu semua hening)

Lazarus : *(Ia membaca teks yang ia simpan)*

Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badanya penuh borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin menghilangkan rasa laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilati boroknya. Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawalah malaikat-malaikat. *(Lalu, Lazarus mengenakan sepatu milik orang kaya itu pada kaki orang kaya itu. Setelah itu, Lazarus naik ke atas panggung. Merapikan makanan yang terserak dan buku-buku. Semua itu, ia tempatkan di bawah kakinya. Ia lalu berdiri dan merentangkan tanganya seperti orang yang sedang dipaku pada kayu salib)*

Orang kaya : *(Berusaha naik di atas meja tetapi tidak dapat. Lalu ia berteriak). Aku haus! Tuangkan anggur! Aku lapar! Beri aku roti!*

Lazarus : *(Masih dengan tangan terentang) Abba, ampunilah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.*

Orang Kaya : *(Ia berusaha naik lagi tetapi ia tidak dapat. Ia membuka sepatu dan jubahnya dan melemparkan itu pada kaki Lazarus).*

Lazarus : *(Masih seperti terpaku pada salib)*

Orang Kaya : *Dingin! Beri aku kehangatan. Dingin! Dingin. (Menggigil hebat. Lalu ia menangis. Tangisan orang kaya berubah jadi lolongan anjing). Aung.... Aung....Aung... (makin lama makin pelan).*

Anjing-Anjing: *(Mendengar lolongan orang kaya, para anjing bangun)*

Lazarus : *Selesailah sudah!*

(Orang kaya dan anjing-anjing berusaha untuk naik, tetapi mereka tidak dapat naik. Mereka terus melolong)

%%